



Analisis Interferensi Bahasa Bugis dalam Percakapan Bahasa Arab Santriwati Kelas IV KMI di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Kab.Bone

Analysis of Bugis Language Interference in Arabic Conversation of Class IV KMI Students at the Darul Abrar Islamic Education Islamic Boarding School Bone County

A. Asmaul Husna^{1*}, Abdillah S², Eka Mahendra putra³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email Koresponden: andiasmaul09@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 26-08-2026

Revised : 28-08-2026

Accepted : 30-08-2026

Published : 01-09-2026

Abstract

Arabic language learning in the Islamic education environment has an important role in supporting students' ability to understand Islamic texts while developing communication skills. However, the practice of speaking Arabic in Islamic boarding schools is inseparable from the influence of the first language used by students in their daily lives. This study aims to analyze the form of Bugis language interference in the Arabic conversation of students of grade IV Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah (KMI) at the Darul Abrar Islamic Education Islamic Boarding School, Bone Regency, identify the causative factors, and formulate strategies to minimize such interference. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively to identify patterns of interference in students' communication practices. The results of the study showed that Bugis interference in Arabic conversations occurred at four stages, namely phonological, morphological, syntactic, and lexical. Phonological interference is characterized by inaccuracies in the pronunciation of Arabic sounds, morphological interference appears in errors in word formation and incompatibility of forms with the subject, syntactic interference appears in inaccuracies in sentence structure, while lexical interference is seen in the use of vocabulary influenced by the Bugis language and the insertion of regional language elements. The causative factors include the dominance of the mother tongue, the influence of the social environment, the limitation of vocabulary, and the lack of Arabic language practice. This interference can be minimized through a contrastive approach, *islāḥ al-lughah* program, habituation of Arabic communication, and consistent and continuous strengthening of language programs. These findings affirm the importance of a systematic language environment in improving the accuracy of Arabic communication of students. Pedagogically, the results of this research provide a basis for pesantren managers and Arabic teachers to design more targeted language coaching according to the needs of students in a contextual manner.

Keywords : interference, Bugis, Arabic

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan santri memahami teks-teks keislaman sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi. Namun, praktik berbahasa Arab di pesantren tidak terlepas dari pengaruh bahasa pertama yang digunakan santri dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk interferensi bahasa Bugis



dalam percakapan bahasa Arab santriwati kelas IV Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Kabupaten Bone, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta merumuskan strategi untuk meminimalisasi interferensi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola interferensi dalam praktik komunikasi santriwati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi bahasa Bugis dalam percakapan bahasa Arab terjadi pada empat tataran, yaitu fonologis, morfologis, sintaksis, dan leksikal. Interferensi fonologis ditandai oleh ketidaktepatan pelafalan bunyi bahasa Arab, interferensi morfologis tampak pada kesalahan pembentukan kata dan ketidaksesuaian bentuk dengan subjek, interferensi sintaksis muncul dalam ketidaktepatan struktur kalimat, sedangkan interferensi leksikal terlihat pada penggunaan kosakata yang dipengaruhi bahasa Bugis serta penyisipan unsur bahasa daerah. Faktor penyebabnya meliputi dominasi bahasa ibu, pengaruh lingkungan sosial, keterbatasan kosakata, dan kurangnya praktik berbahasa Arab. Interferensi tersebut dapat diminimalisasi melalui pendekatan kontrastif, program *iṣlāḥ al-lughah*, pembiasaan komunikasi bahasa Arab, serta penguatan program kebahasaan secara konsisten dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya lingkungan bahasa yang sistematis dalam meningkatkan ketepatan komunikasi bahasa Arab santri. Secara pedagogis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pengelola pesantren dan pengajar bahasa Arab untuk merancang pembinaan bahasa yang lebih terarah sesuai kebutuhan santri secara kontekstual.

Kata Kunci: interferensi, bahasa bugis, bahasa arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab penting dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an, hadis, dan sumber keilmuan Islam (Salida & Zulpina, 2023). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga pada keterampilan berkomunikasi. Kemampuan berbicara menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran karena peserta didik dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, menempatkan bahasa Arab sebagai bagian dalam pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang sejak awal berkaitan erat dengan kebutuhan memahami sumber ajaran Islam, kemudian berkembang menjadi pembelajaran yang menuntut penguasaan keterampilan reseptif dan produktif. Perkembangan pesantren turut memperkuat penggunaan bahasa Arab melalui kegiatan pembelajaran formal maupun pembiasaan komunikasi di lingkungan pendidikan (Nur & Nawas, 2025) sehari-hari santri.

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab menghadapi tantangan yang kompleks karena bahasa Arab dipelajari sebagai bahasa kedua atau bahasa asing (Fahrurrozi, 2021). Peserta didik telah memiliki bahasa pertama yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Perbedaan sistem bunyi, pembentukan kata, struktur kalimat, dan kosakata antara bahasa pertama dengan bahasa Arab dapat memengaruhi proses pemerolehan bahasa kedua. Dalam kondisi seperti ini, penggunaan bahasa pertama sering terbawa ketika peserta didik menggunakan bahasa Arab sehingga muncul gejala interferensi. Interferensi dapat dipahami sebagai masuknya unsur atau pola bahasa pertama ke dalam penggunaan bahasa kedua akibat kebiasaan penutur menggunakan bahasa yang lebih dahulu dikuasainya (Firmansyah, 2021).

Fenomena tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren. Pesantren pada umumnya menciptakan lingkungan kebahasaan untuk membiasakan santri menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Namun, pembiasaan tersebut tidak



selalu menghilangkan pengaruh bahasa ibu. Santri yang berasal dari latar belakang bahasa daerah yang berbeda cenderung membawa pola fonologis, morfologis, sintaksis, dan leksikal bahasa pertama ketika berbicara dalam bahasa Arab. Kondisi ini penting dikaji karena interferensi yang terjadi secara terus-menerus dapat memengaruhi ketepatan penggunaan bahasa Arab, terutama dalam komunikasi lisan.

Pondok Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Kabupaten Bone merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pembiasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Sistem pendidikan yang digunakan adalah Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) dengan masa belajar enam tahun yang terbagi atas jenjang kelas I sampai III dan kelas IV sampai VI. Santriwati kelas IV telah melewati tahap dasar pembelajaran bahasa Arab dan memperoleh pengetahuan tentang nahwu, sharaf, kosakata, membaca, serta menulis. Pada tahap ini, mereka tidak hanya dituntut memahami kaidah, tetapi juga menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, kelas IV KMI menjadi jenjang yang relevan untuk melihat bagaimana kemampuan bahasa Arab digunakan setelah santriwati memperoleh dasar kebahasaan yang cukup.

Meskipun penggunaan bahasa Arab diwajibkan, percakapan sehari-hari santriwati masih menunjukkan pengaruh bahasa Bugis sebagai salah satu bahasa ibu yang dominan di lingkungan mereka. Berdasarkan identifikasi awal, ditemukan perubahan atau penambahan unsur bunyi dan kosakata tertentu dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan kebiasaan berbahasa Bugis. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang telah dibangun di pesantren belum sepenuhnya dapat melepaskan penutur dari sistem bahasa pertama. Fenomena ini perlu dianalisis secara lebih terarah karena interferensi tidak hanya berkaitan dengan kesalahan berbahasa, tetapi juga menggambarkan proses interaksi antara dua sistem bahasa dalam diri penutur multilingual.

Kajian mengenai interferensi dalam pembelajaran bahasa Arab telah dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk interferensi bahasa daerah pada aspek fonologi dan penggunaan bahasa kedua. Namun, karakter interferensi sangat dipengaruhi oleh struktur bahasa pertama, karakteristik penutur, serta lingkungan penggunaan bahasa. Karena itu, temuan dari satu kelompok bahasa tidak dapat sepenuhnya digunakan untuk menjelaskan interferensi yang terjadi pada penutur bahasa Bugis. Selain itu, analisis interferensi dalam percakapan bahasa Arab santriwati di lingkungan pesantren perlu melihat tidak hanya bentuk kesalahan yang muncul, tetapi juga faktor penyebab dan strategi yang dapat diterapkan untuk menguranginya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis interferensi bahasa Bugis dalam percakapan bahasa Arab santriwati kelas IV KMI di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Kabupaten Bone. Penelitian ini memfokuskan kajian pada bentuk interferensi fonologis, morfologis, sintaksis, dan leksikal, faktor-faktor yang melatarbelakangi kemunculannya, serta strategi yang dapat digunakan untuk meminimalisasi interferensi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh bahasa Bugis terhadap penggunaan bahasa Arab sekaligus menjadi dasar bagi pengelola pesantren dan pengajar dalam memperkuat program kebahasaan yang lebih terarah, kontekstual, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan santriwati.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis interferensi bahasa Bugis dalam percakapan bahasa Arab santriwati kelas IV KMI di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Kabupaten Bone. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dengan subjek santriwati kelas IV KMI dan informan pendukung berupa ustadzah yang terlibat dalam pembinaan bahasa. Fokus penelitian meliputi bentuk interferensi fonologis, morfologis, sintaksis, leksikal, dan semantik, faktor penyebab, serta strategi untuk meminimalisasinya. Data primer diperoleh dari santriwati dan ustadzah, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, arsip, buku, dan jurnal yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat percakapan yang mengandung interferensi, wawancara untuk menggali faktor penyebab dan pengalaman berbahasa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, buku catatan, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahap pengumpulan, pencatatan, pengelompokan, dan interpretasi untuk menggambarkan pola interferensi bahasa Bugis dalam penggunaan bahasa Arab secara sistematis. Lokasi penelitian dipilih karena pesantren mewajibkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris secara bergantian dalam komunikasi sehari-hari santriwati di lingkungan pesantren secara aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai interferensi bahasa Bugis dalam percakapan bahasa Arab santriwati kelas IV KMI di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lokasi penelitian. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber melalui perbandingan informasi dari santriwati, pengurus OSDA, ustadzah, dan pihak terkait lainnya. Penyajian hasil penelitian dan pembahasan disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setiap rumusan masalah dianalisis secara sistematis dengan mengintegrasikan temuan lapangan dan teori yang relevan sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai bentuk, penyebab, dan karakteristik interferensi bahasa Bugis dalam percakapan bahasa Arab santriwati dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi bahasa Bugis dalam percakapan bahasa Arab santriwati kelas IV KMI di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone muncul dalam empat bentuk, yaitu fonologis, morfologis, sintaksis, dan leksikal. Temuan ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari santriwati.

Interferensi fonologis terlihat pada perubahan bunyi dan susunan fonem, seperti pengucapan مَرْوَبًا (ma'ruban) yang seharusnya مَرْوَبًا (mar'uban), serta صِقَّةُ النَّفْسِ (shiqotunnafsi) yang seharusnya ثِقَّةُ النَّفْسِ (tsiqotunnafsi). Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan artikulasi bahasa Bugis masih memengaruhi produksi bunyi bahasa Arab.

Interferensi morfologis tampak pada ketidaktepatan pembentukan kata dan kesesuaian bentuk dengan dhamir, misalnya penggunaan “هي قديم جدا” yang seharusnya “هي قديمة جدا”, serta “ماذا” yang seharusnya “ماذا تأكلين”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa santriwati belum konsisten menerapkan perubahan bentuk kata sesuai kaidah bahasa Arab.



Interferensi sintaksis ditemukan pada susunan kalimat, penggunaan preposisi, dan pola pengulangan yang dipengaruhi bahasa ibu. Contohnya ialah “سرعه-سرعه أخوات”, “بعد معا”, dan “من تنظف في هنا”. Struktur tersebut terbentuk melalui penerjemahan langsung dari pola bahasa sehari-hari, sehingga tidak sepenuhnya sesuai dengan kaidah nahwu.

Sementara itu, interferensi leksikal terlihat pada pemilihan kosakata, seperti penggunaan “بيت بيت صغير” untuk menyebut gazebo dan ungkapan “استاذة جي لا”. Temuan ini menunjukkan keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Arab serta kecenderungan memasukkan unsur bahasa Bugis ketika padanan kata Arab belum dikuasai. Secara keseluruhan, interferensi terjadi karena kuatnya pengaruh bahasa ibu, kebiasaan menerjemahkan secara langsung, dan keterbatasan penguasaan struktur serta kosakata bahasa Arab.

Keempat bentuk interferensi tersebut memperlihatkan bahwa bahasa Bugis berperan sebagai bahasa pertama yang memengaruhi proses penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa kedua. Meskipun sebagian besar tuturan masih dapat dipahami oleh lawan bicara, ketidaktepatan bunyi, bentuk kata, susunan kalimat, dan pilihan kosakata dapat mengurangi ketepatan berbahasa. Oleh karena itu, pembiasaan percakapan, penguatan kaidah, latihan pelafalan, serta peningkatan penguasaan kosakata perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu santriwati menggunakan bahasa Arab secara lebih tepat dan konsisten.

Untuk lebih jelas terkait dengan bentuk-bentuk interferensi bahasa bugis dalam percakapan bahasa arab santriwati kelas IV KMI di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Bentuk-bentuk interferensi bahasa bugis dalam percakapan santriwati

No	Ungkapan santriwati	Jenis interfrensi	Kalimat yang benar	Makna
1	هي قديم جدًا	Morfologi	هي قديمة جدًا	Dia perempuan sangat lama
2	أنت الذي تقوم	Morfologi	أنت التي تقوم	Kamu yang lagi berdiri
3	حديثًا خلص	Sintaksis	تخلصت حديثًا	Aku baru saja selesai
4	لقد مافي	Morfologi	لقد انتهى	Sudah habis
5	لقد ليس	Morfologi	ليس	Bukan
6	نجمع بعد معا معا	Sintaksis	نجمع معا	Dikumpul bersama-sama
7	كبييل	Leksikal	سلك كهربائي	Kabel listrik



8	معروبا	Fonologi	مرعوبا	Takut/ kaget
9	ديوان فوق	Morfologi	ديوان دور الثاني	Kantor lantai 2
10	المتأخرات كثير جدًا	Morfologi	المتأخرات كثيرة جدًا/ كثير من المتأخرات	Banyak yang terlambat
11	ذلك شهر kan مرة	Leksikal	مرة في ذلك الشهر	Pernah di bulan itu
12	أشتري إدام لأن لا لذيق إدامها في المطبخ	Sintaksis	أشتري الإدام لأن الإدام في المطبخ غير لذيق	Aku membeli lauk karena lauknya di dapur tidak enak
13	موجود إنسان في الحمام	Morfologi	يوجد شخص في الحمام/ موجود شخص في الحمام	Ada seseorang didalam wc
14	هيا معاً معاً	Leksikal	هيا معاً	Ayo sama-sama
15	ثم لحجتي تتبع بوغز	Fonologi	ثم لحجتي تتبع بوغسية	Logatku ikut bugis
16	ما شاء أنت فقط	Sintaksis	ما شئتك	Terserah kamu
17	أنت في الوري	Sintaksis	أنت ورائي	Kamu di belakangku
18	كذلك ji أختي	Leksikal	كذلك أختي	Begituji
19	هي بخير ji	Leksikal	هي بخير	Dia baik-baik ji
20	بعد pi lo	Leksikal	في ما بعد	Nanti
21	من تنظف في هنا؟	Sintaksis	من تنظف في هنا؟	Siapa yang membersihkan disini?
22	موجود أمس أمس	Sintaksis	بالأمس موجود	Kemarin ada
23	صقة النفس	Fonologi	ثقة النفس	Percaya diri
24	انتظرني لسْتُ قديمة	Morfologi	انتظريني لسْتُ قديمة	Tunggu aku! Aku tidak lama
25	بعدك lee	Leksikal	بعدك	Setelah mu



26	أسرعي mi e	Leksikal	أسرعي	Cepatlah!
27	ذهبت إلي هناك kah	Leksikal	هل ذهبت إلي هناك؟	Apakah kamu sudah pergi kesana?
28	مازال أستاذة أشد سنة أولى	Morfologi	مازالت أستاذة لا سيما سنة أولى	Masih ustzah apalagi kelas 1
29	مزل مبلول لباسي	Fonologi	مازال مبلول لباسي	Pakaianku masih basah
30	من بالممساحة هنا ؟	Sintaksis	من تمسح هنا ؟	Siapa yang mengepel disini?
31	موجود أنا كتابي	Sintaksis	لدي كتاب/ عندي كتاب	Saya punya buku
32	ناعم أختي	Fonologi	نعم أختي	Iya ukhty

Berdasarkan tabel, interferensi bahasa Bugis dalam percakapan bahasa Arab santriwati kelas IV KMI meliputi aspek fonologis, morfologis, sintaksis, dan leksikal. Interferensi tampak pada kesalahan bunyi, bentuk kata, susunan kalimat, masuknya dialek Bugis, serta pemilihan kosakata. Temuan menunjukkan bahwa bahasa ibu masih memengaruhi penggunaan bahasa Arab, sehingga diperlukan pembiasaan dan latihan berkelanjutan agar sesuai kaidah secara konsisten

Faktor berikutnya adalah lingkungan sosial pesantren yang masih kuat menggunakan bahasa Bugis. Interaksi santriwati dengan staf dapur, pedagang, teman asrama, dan masyarakat sekitar menyebabkan bahasa Bugis tetap sering terdengar dan digunakan. Kondisi ini bahkan memengaruhi santriwati dari luar daerah yang kemudian mulai memahami dan menggunakan unsur bahasa Bugis dalam percakapan bahasa Arab. Selain itu, keterbatasan penguasaan kosakata dan kurangnya *mumārāsah al-lughah* turut memperkuat interferensi. Pemberian kosakata masih terbatas dan belum diikuti latihan penggunaan dalam konteks percakapan secara intensif. Akibatnya, santriwati cenderung menggunakan pola bahasa yang telah dikuasai dan memasukkan unsur bahasa Bugis ketika mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Arab.

Tabel 4.5

Faktor-faktor yang mempengaruhi interferensi bahasa bugis dalam percakapan santriwati

No	Faktor	Keterangan singkat	Contoh data lapangan
1	Bahasa ibu atau bahasa pertama	Bahasa pertama santriwati memengaruhi cara berbicara bahasa Arab.	Santriwati lokal dari Bone dan Sinjai menambahkan imbuhan “mi, ji, lo,bae dan pi” atau kosakata Bugis saat berbicara Arab. Misalnya: • Arab: “لا بأس” → ditambahkan “ji” dari imbuhan Bugis (<i>nda’ apa-apa ji</i>), untuk menegaskan “tidak apa-apa”.



			• Arab: “لا/ختي <i>jii</i>” → menambahkan “ji” untuk menekankan kata “tidak”.
2	Lingkungan sosial	Interaksi sehari-hari di pesantren membuat santriwati terpapar bahasa Bugis sehingga beberapa unsur dialek muncul dalam percakapan Arab.	Beberapa santriwati yang berasal dari luar daerah contohnya kalimantan, yang awalnya belum memahami bahasa Bugis, seiring waktu menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren. Mereka kadang menambahkan unsur dialek Bugis saat berbicara Arab karena mendengar staf dapur dan pedagang yang menggunakan bahasa Bugis.
3	Kosakata dan mumarasah lugho	Kurangnya penguasaan kosakata dan latihan praktik bahasa membuat santriwati sulit menerapkan ilmu bahasa Arab.	Santriwati menerima pemberian kosakata baru (mufrodad) setiap malam sekitar 15 menit dengan 3–5 kata, namun karena waktu yang terbatas mereka tidak diajarkan cara penggunaannya dalam kalimat. Beberapa santriwati masih kesulitan menyusun kalimat Arab yang tepat dalam percakapan sehari-hari, sehingga cenderung menggunakan menggunakan bahasa arab tanpa memperhatikan kaidah bahasa arab dan menambahkan unsur dari bahasa Bugis atau dialek lingkungan saat berbicara.

Berdasarkan tabel, interferensi bahasa Bugis dalam percakapan bahasa Arab santriwati kelas IV KMI dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu bahasa ibu, lingkungan sosial, serta penguasaan kosakata dan *mumārāsah al-lughah*. Bahasa ibu membentuk kebiasaan berbahasa, lingkungan sosial memperkuat paparan dialek Bugis, sedangkan keterbatasan kosakata dan praktik bahasa meningkatkan kerentanan terhadap interferensi. Ketiganya menunjukkan interaksi faktor internal dan eksternal dalam penggunaan bahasa Arab secara tepat oleh santriwati.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meminimalisasi interferensi bahasa Bugis dalam percakapan bahasa Arab santriwati kelas IV KMI perlu diarahkan pada faktor-faktor yang ditemukan di lapangan, yaitu dominasi bahasa ibu, pengaruh lingkungan sosial, keterbatasan kosakata, serta kurangnya praktik berbahasa Arab. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan sehingga strategi yang diterapkan tidak cukup hanya berfokus pada penguasaan kaidah, tetapi juga perlu menyentuh kebiasaan berbahasa dan lingkungan komunikasi santriwati. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan tiga strategi utama, yaitu pendekatan kontrastif, program *islāh al-lughah*, dan penguatan program bahasa pesantren.

Pendekatan kontrastif relevan diterapkan karena interferensi muncul ketika santriwati membawa struktur, kosakata, dan kebiasaan bahasa Bugis ke dalam penggunaan bahasa Arab. Melalui perbandingan langsung antara bahasa pertama dan bahasa Arab, santriwati dapat memahami perbedaan fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Guru dapat menggunakan contoh kesalahan yang benar-benar muncul dalam percakapan sehari-hari, kemudian menunjukkan bentuk bahasa Arab yang sesuai. Strategi ini membantu santriwati menyadari bahwa pola bahasa Bugis



tidak selalu dapat dipindahkan secara langsung ke dalam bahasa Arab. Dengan demikian, kesadaran linguistik santriwati dapat meningkat dan kesalahan akibat penerjemahan langsung dapat dikurangi.

Strategi berikutnya adalah penerapan program *islāh al-lughah* yang menekankan perbaikan kesalahan berbahasa secara langsung dan berulang. Program ini dapat dilakukan melalui tahapan identifikasi kesalahan, analisis bentuk interferensi, pemberian koreksi, serta pembiasaan menggunakan bentuk yang benar. Program tersebut sejalan dengan prinsip behaviorisme yang menempatkan pembiasaan, stimulus, dan respons sebagai bagian penting dalam pemerolehan bahasa. Ketika kesalahan yang muncul segera dikoreksi dan bentuk yang benar terus dipraktikkan, santriwati memiliki peluang lebih besar untuk membangun kebiasaan berbahasa Arab yang tepat. Program ini juga dapat diintegrasikan dengan *musyāhadah* dan *muḥādatsah* agar pembelajaran tidak berhenti pada hafalan.

Selain itu, penguatan program bahasa pesantren menjadi strategi penting karena berbagai kegiatan kebahasaan sebenarnya telah tersedia, seperti mahkamah bahasa, pemberian mufradat, pemeriksaan buku saku, muhadharah, dan evaluasi kosakata. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi pelaksanaan, pengawasan yang lebih intensif, evaluasi berkala, serta keterlibatan ustazah dalam memberikan contoh dan koreksi penggunaan bahasa Arab.

Temuan lapangan juga memperlihatkan bahwa pemberian mufradat hanya berlangsung sekitar 15 menit dengan jumlah tiga sampai lima kata, sedangkan kegiatan *muḥādatsah* cenderung berorientasi pada hafalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa intensitas latihan komunikatif masih perlu ditingkatkan. Kosakata baru sebaiknya langsung digunakan dalam kalimat dan percakapan agar santriwati tidak hanya mengenal makna kata, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual aktif.

Secara keseluruhan, ketiga strategi tersebut saling melengkapi. Pendekatan kontrastif memperkuat pemahaman perbedaan bahasa, *islāh al-lughah* memperbaiki kesalahan melalui praktik langsung, sedangkan penguatan program bahasa membangun lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab. Penerapan ketiganya secara konsisten diharapkan dapat mengurangi dominasi bahasa Bugis, meningkatkan ketepatan struktur dan kosakata, serta membentuk kebiasaan komunikasi bahasa Arab yang lebih sesuai dengan kaidah di lingkungan pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa interferensi bahasa Bugis dalam percakapan bahasa Arab santriwati kelas IV KMI di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone meliputi interferensi fonologis, morfologis, sintaksis, dan leksikal. Interferensi tersebut terlihat pada perubahan bunyi, ketidaktepatan bentuk kata, susunan kalimat yang tidak sesuai kaidah nahwu, serta penyisipan dan pemilihan kosakata yang dipengaruhi bahasa Bugis. Munculnya interferensi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kuatnya penggunaan bahasa ibu, lingkungan sosial yang masih dominan menggunakan bahasa Bugis, keterbatasan penguasaan kosakata, serta kurangnya *mumārāsah al-lughah*. Kondisi tersebut menyebabkan pola dan kebiasaan bahasa Bugis masih terbawa ketika santriwati berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.



Upaya meminimalisasi interferensi dapat dilakukan melalui penerapan pendekatan kontrastif, pelaksanaan program *islāh al-lughah*, serta penguatan program kebahasaan yang telah diterapkan di pesantren. Pendekatan kontrastif membantu santriwati memahami perbedaan antara struktur bahasa Bugis dan bahasa Arab, sedangkan *islāh al-lughah* diarahkan pada identifikasi, koreksi, dan pembiasaan penggunaan bahasa yang benar. Sementara itu, penguatan program bahasa dilakukan melalui peningkatan praktik percakapan, konsistensi pemberian mufradat, pengawasan penggunaan bahasa, evaluasi berkala, serta keterlibatan ustazah dalam memberikan bimbingan dan teladan berbahasa. Penerapan strategi tersebut secara konsisten diharapkan dapat mengurangi pengaruh bahasa Bugis dan meningkatkan ketepatan santriwati dalam menggunakan bahasa Arab sesuai dengan kaidah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyaruddin, Eddy Pahar Harahap, dan Hilman Yusra, *Bahan Ajar Fonologi*, 2020
- Alfarini, Luthfiah, dan Anwar Sadat, “Interferensi Bahasa Bima Terhadap Pemerolehan Bahasa Arab (Analisis Fonologi) Pada Siswa Kelas XI Agama 2 Di Ma Al-Husainy Kota Bima,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2024), hal. 27–33
- Amalia, Dian Risky, Rizky Hidayatullah, Muhammad Saidun Anwar, dan Irhamudin Irhamudin, “Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab di Pondok Roudlatul Qur’an Metro Lampung,” *Attractive: Innovative Education Journal*, 1.1 (2019), hal. 80, doi:10.51278/aj.v1i1.6
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), hal. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57
- Cahyani, Gita Indah, Tri Rahma Wulandari, dan Nuryani, “analisis bilingualisme pada tindak tutur dalam video youtube ‘deddy corbuzier uncensored bersama boy william,’” *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3.2 (2023), hal. 113–26
- Chamdar Nur, dan Kamaluddin Abu Nawas, “Perkembangan Bahasa dan Sastra Arab di Indonesia,” *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 4.1 (2025), hal. 82–92, doi:10.36701/qiblah.v4i1.1996
- Dina, Indriana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam*, 2020, vii
- Evi Nurus Suroiyah, dan Dewi Anisatuz Zakiyah, “Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia,” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2021), hal. 60–69, doi:10.51339/muhad.v3i1.302
- Fajeri, Irawati, dan Fariza Aulia Samsuri, “Fenomena Bilingualisme di Kalangan Siswa SD: Dampak terhadap Kemampuan Berbahasa,” *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1.3 (2024), hal. 506–13 <<https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/353>>
- Firmansyah, Muhammad Arif, “Interferensi Dan Integrasi Bahasa,” *Paramasastra*, 8.1 (2021), hal. 46–59, doi:10.26740/paramasastra.v8n1.p46-59
- Hindun, dan Humaidi, “Interferensi Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Dampak pada Struktur Sintaksis dan Pemahaman Semantik,” *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 3.02 (2024), hal. 106–12, doi:10.62730/qismularab.v3i02.94
- Huda, Samsul, “Peran Biah Arabiyah dalam Meningkatkan Kecapakan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren,” 2.2 (2025), hal. 215–24, doi:10.38073/pelita.v2i2.2748



- Irafany, Marcella Nadya, Ainida Divanggi, Maulfi Hanifatunnisa, Ilma Az Zahro, Rebecca Amellya Widyasepti, Dewani Iswara, et al., “Analisis Teori dan Referensi Pembelajaran Bilingual: Metode, Teknik, Strategi, Evaluasi, dan Aspek Pembelajaran Komprehensif,” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.May (2025), hal. 387–93 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.15479396>>
- Islami, Fikriah, dan Afdhil Fadli, “Pengaruh Lingkungan Asrama dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syech Ahmad Chatib,” *Journal of Educational Management and Strategy*, 3.02 (2024), hal. 145–52, doi:10.57255/jemast.v3i02.124
- isna mulia ningsi, ilmi solihat, “analisis kontrasitif bahasa indonesia dengan bahasa betawi,” *jurnal pendidikan indonesia vol.4 2023*, 4.09 (2023), hal. 976–83
- Kartono, Azwir, Jamaludin Nasution, Surya Ningsih Ambarita, Zulfikar, dan Roniati, “Interferensi Bahasa dalam Pembelajaran BIPA : Faktor Penyebab dan Dampaknya,” *Jurnal Ilmiah Telaah*, 10.1 (2025), hal. 123–27
- Mahbub, dan Jauharotut Tauhidiah, “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Asrama Darul-Lughoh Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi,” *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2022), hal. 1–16, doi:10.30739/arabiyat.v2i1.1407
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, dan Jundi Lazuardi, “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia,” *Kampret Journal*, 1.1 (2022), hal. 1–10, doi:10.35335/kampret.v1i1.8
- Marpaung, “gejala bilingualisme yang berkembang di era globalisasi,” *jurnal ilmiah indonesia*, 7.8.5.2017 (2022), hal. 2003–5
- Muhammad Rizal Zaenulloh, Ujang Syahid, dan Neng Nurul Hidayanti, “Keistimewaan Bahasa Arab Dan Tantangan Pengajarannya,” *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*, 2.1 (2024), hal. 21–27, doi:10.62495/jpime.v2i1.11
- Nafinuddin, Surianti, “Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis),” *Pengantar Sematik*, 2020, hal. 1–21 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>>
- Nuryani, Siti Isnaniah, dan Ixsir Eliya, *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian*, In Media, 2021
- Panjaitan, Nurul Aisyah Salsabila, Mardiatul Husna Rambe, Rahmad Ahadi, dan Fauziah Nasution, “Studi Pustaka: Konsep Bilingualisme dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Bahasa Anak,” *Journal on Education*, 5.2 (2023), hal. 3788–95, doi:10.31004/joe.v5i2.1061
- Robbani, A. Syahid, dan Hisyam Zaini, “Interferensi Bahasa Sasak terhadap Bahasa Arab Santri,” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5.2 (2022), hal. 317–26, doi:10.30872/diglosia.v5i2.347
- S.fahrurrozi, “Perkembangan Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia,” *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 7.2 (2021), hal. 62, doi:10.30821/ihya.v7i2.15193
- Samsul Huda, “Peran Biah Arabiyah dalam Meningkatkan Kecapakan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren,” (2025), hal.117-118, doi:10.38073/pelita.v2i2.2748.
- Salida, Ainun, dan Zulpina Zulpina, “Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah,” *Jurnal Sathar*, 1.1 (2023), hal. 23–33, doi:10.59548/js.v1i1.40
- Setiaji, aria bayu, “*Jurnal lingue : bahasa, budaya dan sastra*,” 6.1 (2024), hal. 13–25



- Sinta Wati, dan Sinta Rosalina, “Analisis Bilingualisme pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 6D di Universitas Singaperbangsa Karawang,” *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7.2 (2023), hal. 171–77, doi:10.29407/jbsp.v7i2.20564
- Siregar, Ummi Aisyah, Nadya Silvi, dan Wahyuni Hasibuan, “Manusi,” *Bama: Writer as Activist*, 2024, hal. 30–34, doi:10.4324/9781003488538-7
- Slow, Lilian, dan Eko Fery Haryadi Saputro, “Analisis Interferensi Leksikal Pada Kalangan Usia Dewasa Masyarakat Dayak Bidayuh Di Badat Lama (Perbatasan Indonesia-Malaysia),” *Kajian Linguistik dan Sastra*, 5.1 (2020), hal. 14–22, doi:10.23917/kls.v5i1.8783
- Sudarta, pembaharuan pendidikan pesantren dalam perspektif k.h. imam zarkasyi, 2022, xvi
- Tarbiyah, Fakultas, “Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Al-Islam dan Darul Abror (Antara Tradisional dan Modern) Syarifah,” *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 6 (2020), hal. 2614–0217, doi:10.32923/edugama.v6i2.1411
- Tolinggi, Syindi Oktaviani R., “Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Pada Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas (Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats),” *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 23.1 (2021), hal. 33, doi:10.32332/an-nabighoh.v23i1.2231
- Windasari, Ririn, “LISANUNA, Vol. 10, No. 2 (2020),” *Lisanuna*, 10.2 (2020), hal. 359–64 <<https://scholar.archive.org/work/qwxx4ssa75fe5k2q3gbg2neqvm/access/wayback/https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/download/8835/5036>>
- Zulharby, Puti, Zainal Rafli, dan Samsi Setiadi, “Interferensi Morfologi Bahasa Pertama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab,” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5.4 (2022), hal. 749–62, doi:10.30872/diglosia.v5i4.510